

**PENGARUH RESIKO KREDIT , EFISIENSI OPERASIONAL DAN
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA BANK**

**(Studi empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun
2014-2016)**



Nama: Muh. Rizky Satria

No.Mahasiswa:10312267

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH RESIKO KREDIT , EFISIENSI OPERASIONAL DAN
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA BANK**

**(Studi empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Muh. Rizky Satria

No.Mahasiswa:10312267

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa dalam pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Penulis,



(Muh. Rizky satria)

**PENGARUH RISIKO KREDIT , EFISIENSI OPERASIONAL DAN KUALITAS
AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA BANK
(Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun
2014-2016)**


SKRIPSI

Diajukan Oleh

Nama : Muh. Rizky Satria
No. Mahasiswa : 10302267

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 18 Desember 2017

Dosen Pembimbing,



(Drs. Yunan Najamudin. M.B.A.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF TERHADAP KINERJA BANK (STUDI EMPIRIS BANK YANG TERDAFTAR
DI BEI)**

Disusun Oleh : **MUH. RIZKY SATRIA**

Nomor Mahasiswa : **10312267**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 5 Januari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Kata pengantar

Bismillahirrahmanirahiim

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, tauhid serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan tidak lupa juga shalawat sertasalam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Sehingga oleh karena ridho-Nya skripsi yang penulis susun dengan judul “PENGARUH RESIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASINONAL DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA BANK (**Studi empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016**)” dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa manusia adalah tempat salah dan lupa. Sehingga penulis sadar akan adanya kekurangan yang terdapat didalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk membangun skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Wassalum'alaikum Wr, Wb

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Penulis

MOTTO

“ We all die. The Goal isn't to live forever, the goal is to create something that will.” ---- Chuck Palahniuk

“Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran apalagi dalam perbuatan.”

---Pramodedy Ananta Toer (Bumi Manusia)

“Uang tidak dicari dan emas membuatku menggelengkan kepala.

Hidup damai yang tahu bahasa bintang adalah pamrihku.”—

---Y.B Mangunwijaya (Ikan- Ikan Hiu, Ido, Homa)

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Penelitian	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4.Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1. Pengertian Bank	6
2.1.2. Risiko Kredit	15
2.1.3. Rasio Efisiensi Operasional	23
2.1.4. Kaulitas Aktiva Produktif	24
2.1.5. Kinerja Perusahaan	27
2.2.Penelitian Terdahulu.....	31
2.3.Pengembangan Hipotesis.....	36
2.3.1. CAR (Capital Adequacy Ratio) dan Profitabilitas.....	36
2.3.2. LDR (Loan to Deposit Ratio) dan Profitabilitas	37
2.3.3. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dan Profitabilitas	38
2.3.4. NPL (Non Performing Loan) dan Profitabilitas.....	38
2.4.Kerangka Pemikiran	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1.Populasi dan Sampel.....	41
3.2.Jenis dan Sumber Data	41
3.3.Definisi Operasional Variabel	42
3.3.1. Variabel Dependen.....	42
3.3.2. Variabel Independen	43
3.4.Metode Analisis Data	45
3.4.1. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.4.2. Analisis Regresi Berganda	49
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1.Statistik Deskriptif	52
4.2.Analisis Statistik.....	56
4.2.1. Hasil Analisis Asumsi Klasik	56

4.2.2. Analisis Regresi Berganda	60
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	67
4.3.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Profitabilitas Bank (ROA)	68
4.3.2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas Bank (ROA)	69
4.3.3. Pengujian terhadap Signifikansi BOPO	70
4.3.4. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Profitabilitas Bank ROA	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Keterbatasan Penelitian	73
5.3. Saran	74
5.3.1. Bagi Perusahaan	74
5.3.2. Bagi Penelitian Selanjutnya	74
Daftar Pustaka	76
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1.Hasil Seleksi Sampel	52
4.2.Hasil Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	53
4.3.Uji Normalitas	56
4.4.Uji Multikolinearitas	57
4.5.Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.6.Pengujian Autokorelasi	60
4.7.Hasil Regresi Linear Berganda	61
4.8.Hasil Uji t	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data sampel Bank yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016
Lampiran 2 : Hasil Olah Data SPSS

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of credit risk as measured by CAR and LDR on bank performance, analyze the effect of operational efficiency as measured by BOPO on bank performance and analyze the effect of earning assets NPL quality on the performance of banks listed on the BEI. The study was conducted at conventional commercial banks registered at Bank Indonesia for period 2014 - 2016. While the sampling technique used is Purposive sampling, the method of sampling based on certain criteria with the number of samples of 31 companies with a total of 93 observations. The analysis model used in this research is Descriptive Analysis and Multiple Linear Regression Analysis. The result showed that credit risk as measured by CAR partially has a significant positive effect on bank profitability (ROA), while credit risk as measured by LDR partially has no positive and significant impact on bank profitability (ROA), operating efficiency as measured by BOPO (Operating Cost to Operating Income) has a significant negative effect on bank profitability (ROA), the quality of earning assets as measured by NPL partially has a negative and significant impact for the profitability of banks (ROA) in Conventional Banks in Indonesia Year 2014-2016.

Keyword: *Credit Risk, Operational Efficiency, Earning Asset Quality and Financial Performance.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit yang diukur dengan CAR dan LDR terhadap kinerja bank, menganalisis pengaruh efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO terhadap kinerja bank dan menganalisis pengaruh kualitas aktiva produktif NPL terhadap kinerja bank yang terdaftar di BEI. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2014 – 2016. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dengan total observasi sebanyak 93 observasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan CAR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank (ROA), risiko kredit yang diukur dengan LDR secara partial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA), dan efisiensi operasi yang diukur dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA), kualitas aktiva produktif yang diukur dengan NPL secara partial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2016

Kata Kunci : *Resiko Kredit, Efisiensi Operasional, Kualitas Aktiva Produktif Dan Kinerja Keuangan.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam perekonomian, karena dalam hal ini jasa keuangan merupakan penunjang bagi kegiatan ekonomi lainnya. Menurut A. Abdurahman (2001) dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan, ” bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain. ” Dunia perbankan di Indonesia telah mengalami berbagai situasi dan kondisi, salah satu yang tidak dapat dilupakan adalah pada masa krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997-1998, peristiwa tersebut telah memberikan pelajaran berharga bahwa berbagai permasalahan di sektor perbankan yang tidak terdeteksi secara dini akan mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Selain itu, upaya pemulihan kondisi perbankan nasional dan peningkatan kembali kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu Negara bukan berarti bank tidak mempunyai masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank. Ukuran penilaian kinerja dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari

profitabilitasnya. Agar suatu bank tidak ada kendala, perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio kredit (*Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*), Rasio operasional BOPO (Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional) dan rasio kualitas aktiva produktif (*Non Performing Loan (NPL)*), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), Abiwodo, US , & Swasto, B. (2004).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit

atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Rasio LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit

yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat.

Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut untuk menguji konsistensi penelitian terdahulu, dan dalam penelitian ini penulis akan meneliti pengaruh **Risiko Kredit , Efisiensi Operasional Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit yang diukur dengan CAR terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh risiko kredit yang diukur dengan LDR terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI?

4. Bagaimana pengaruh kualitas aktiva produktif yang diukur NPL terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit yang diukur dengan CAR terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit yang diukur dengan LDR terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas aktiva produktif NPL terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan
2. Dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan.
3. Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak” (Ferry, 2008).

1. Jenis-Jenis Bank

Dalam praktiknya, di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, sehingga fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu segi fungsi, kepemilikan, status, dan cara menentukan harga.

a. Dilihat dari Segi Fungsi

Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank menurut fungsinya adalah sebagai berikut.

- 1) Bank umum, yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikan

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya dapat dibedakan sebagai berikut.

1) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Contoh bank milik pemerintah daerah antara lain Bank DKI, Bank Jabar, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank DIY, Bank Riau, Bank Sulawesi Selatan, dan Bank Nusa Tenggara Barat.

2) Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Bumi Putra, Bank Internasional Indonesia, Bank Niaga, dan Bank Universal.

3) Bank milik koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank milik koperasi adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

4) Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh bank milik asing antara lain ABN AMRO Bank, American Express Bank, Bank of America, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, Hongkong Bank, dan Deutsche Bank.

5) Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan

secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga Negara Indonesia. Contoh bank campuran adalah Bank Finconesia, Bank Merincorp, Bank PDFCI, Bank Sakura Swadarma, Ing Bank, Inter Pacifik Bank, dan Mitsubishi Buana Bank.

c. Dilihat dari Segi Status

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

1) Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, dan pembayaran L/C. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank nondevisa

Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan luar negeri.

d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Berdasarkan cara menentukan harga, bank dapat dibedakan dalam dua jenis.

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat) hampir semua bank yang ada di Indonesia berdasarkan prinsip kerja

konvensional. Bank konvensional mendapatkan keuntungan dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Harga untuk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga. Sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa bank lainnya ditetapkan biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam) Perbedaan pokok antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada landasan falsafah yang dianut. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga, sedangkan bank konvensional dengan sistem bunga. Bagi bank syariah penentuan harga atau pencarian keuntungan didasarkan pada prinsip bagi hasil.

Dalam menjalankan fungsinya bank harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Likuiditas, artinya kemampuan bank untuk melunasi kewajiban sewaktu-waktu atau saat jatuh tempo atau dapat melunasinya dalam jangka pendek.
- b) Solvabilitas, artinya kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajibannya bila bank tersebut bubar, atau dapat melunasinya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

- c) Rentabilitas, artinya kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan atau laba agar dapat terjaga kontinuitasnya.
 - d) Soliditas, artinya kemampuan bank untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, sehingga menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi sehat.
- e. Jenis bank dari segi fungsi

Jenis-jenis bank dilihat dari segi fungsinya yaitu bank sentral, bank umum, Bank Perkreditan Rakyat, dan bank syariah. Keempat jenis bank ini peranannya cukup penting dalam kehidupan sehari-hari.

1) Bank Sentral

Bank sentral di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia (BI). Menurut UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang tersebut.

Fungsi bank sentral adalah sebagai bank dari pemerintah dan bank dari bank umum (*banker's bank*), sekaligus untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Adapun tugas bank sentral antara lain sebagai berikut.

- a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- c) Mengatur dan mengawasi bank.
- d) Sebagai penyedia dana terakhir (last lending resort) bagi bank umum dalam bentuk Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI).

2) Bank Umum

Bank umum sering disebut juga sebagai bank komersial (commercial bank). Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dari definisi tersebut, kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan berikut ini:

- a) Menghimpun dana (funding) dalam bentuk:
 - (1) simpanan giro (*demand deposit*), artinya simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek/bilyet giro,
 - (2) simpanan tabungan (*saving deposit*), artinya simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank,

- (3) simpanan deposito (*time deposit*), artinya simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo) untuk penarikannya.
- b) Menyalurkan dana (*lending*) atau menjual dana yang dihimpun dari masyarakat, dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit produktif, kredit konsumtif, dan kredit profesi.
- c) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, dalam bentuk:
- (1) kiriman uang (*transfer*), artinya jasa pengiriman uang lewat bank,
 - (2) kliring (*clearing*), artinya penagihan warkat (surat-surat berharga) seperti cek, bilyet giro yang berasal dari dalam kota,
 - (3) inkaso (*collection*), artinya penagihan warkat yang berasal dari luar kota atau luar negeri,
 - (4) kartu kredit atau ATM atau *bank card*,
 - (5) *Letter of Credit (L/C)*, artinya pembayaran dari importir kepada eksportir melalui bank yang ditunjuk,
 - (6) cek wisata (*travellers cheque*) artinya cek perjalanan yang biasanya digunakan oleh turis atau wisatawan,
 - (7) dan jasa-jasa lainnya.

Sedangkan fungsi bank umum antara lain sebagai berikut.

- a) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan.
- b) Memberikan kredit pada masyarakat.

3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Usaha Bank Perkreditan Rakyat, meliputi hal-hal berikut :

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit.
- c) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- d) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

4) Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembayaran kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah Islam.

2.1.2. Risiko Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit timbul akibat debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank yang mengakibatkan bank menderita kerugian.

Ghozali (2007) mendefinisikan risiko kredit sebagai potensi kerugian nilai *marked to market* yang kemungkinan terjadi dikarenakan pemberian kredit oleh bank. Risiko kredit menurut Bessis Joel (1998) dalam Setiawan (2007) merupakan risiko kerugian yang disebabkan terjadinya default oleh debitur atau karena terjadinya penurunan kualitas debitur. *Basel Committee of Banking Supervision* (1999) mengartikan risiko kredit sebagai potensi kegagalan peminjam bank atau *counterparty* untuk memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian yang telah disepakati.

Terdapat beberapa kemungkinan terjadinya risiko kredit pada perbankan (Ghozali, 2007) :

1. Pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi yang dibeli oleh bank kemungkinan tidak dibayar
2. Bank tidak memenuhi kewajibannya, misalnya gagal memenuhi kewajiban kontrak derivatif
3. Dilakukannya penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, maupun produk derivatif.

Menurut Setiawan (2007) manajemen risiko kredit adalah bagian dari sistem manajemen risiko secara keseluruhan yang melakukan kegiatan prosedur pemantauan, pengidentifikasian, pengukuran, dan pengendalian seluruh risiko yang timbul dari pemberian kredit secara terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan dengan cara mengelola portofolio kredit dan menetapkan kebijakan

dan sistem yang tepat. Penerapan manajemen risiko kredit merupakan solusi terbaik yang wajib dilaksanakan oleh setiap bank sehingga pendapatan dan keuntungan yang diharapkan dapat tercapai serta risiko yang ada dapat diminimalkan.

Pengukuran risiko berhubungan dengan pengukuran return, karena bank menghadapi risiko yang mungkin timbul disebabkan dalam rangka mendapatkan return (Mawardi, 2005). Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1. CAR

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri

disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008).

Perhitungan *Capital Adequacy* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan*

requests) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwasuatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realtif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa,1999:23). LDR disebut juga rasio kredit terhadap total danapihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Mulyono (1995:101), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118).

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir (2003:272), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Penyebab LDR rendah seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa perbankan nasional pernah mengalami kemerosotan jumlah kredit karena diserahkan ke BPPN untuk ditukar dengan obligasi rekapitalisasi. Begitu besarnya nilai kredit yang keluar dari sistem perbankan di satu sisi dan semakin meningkatnya jumlah DPK yang masuk ke perbankan, maka upaya ekspansi kredit yang dilakukan perbankan selama sepuluh tahun terakhir sepertinya belum berhasil mengangkat angka LDR secara signifikan.

Rumus LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total dana pihak ketiga}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

2.1.3. Rasio Efisiensi Operasional

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan (Iswardono, 2000). Efisiensi juga dapat didefinisikan sebagai rasio antara output dengan input. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar. Menurut Kost dan Rosenwig (1979) dalam Etty Puji Lestari (2001), ada tiga faktor yang mempengaruhi efisiensi sebagai berikut:

1. Input yang sama menghasilkan output yang lebih besar.
2. Input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama.
3. Input yang besar menghasilkan output yang lebih besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu perusahaan, ada empat faktor yaitu Fry (1989); Permono dan Darmawan (2000) dalam Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari (2009):

1. Efisiensi karena abitrasi ekonomi.
2. Efisiensi karena ketepatan penilaian dasar aset-asetnya.
3. Efisiensi karena lembaga keuangan bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul.
4. Efisiensi karena berkaitan erat dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan.

Ascarya, Diana Y. dan Guruh S. R. (2008) menelaah tentang konsep efisiensi yang berasal dari konsep mikro ekonomi, yaitu teori konsumen dan teori produsen. Teori konsumen mencoba untuk memaksimalkan kegunaan atau kepuasan dari sudut pandang individu, sedangkan teori produsen mencoba untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya dari sudut pandang produsen. Pada teori produsen tersebut terdapat garis batas produksi (*production frontier line*) yang menggambarkan hubungan antara input dan output dari proses produksi. Pada teori ekonomi terdapat dua jenis efisiensi, yaitu efisiensi teknik (*technical efficiency*) dan efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Efisiensi ekonomimempunyai gambaran ekonomi makro, sedangkan efisiensi teknik memilikigambaran ekonomi mikro. Peng ukuran efisiensi teknik hanya untuk teknik dan hubungan operasional dalam proses penggunaan input menjadi output. Pada pengukuran efisiensi ekonomi, harga tidak dapat dianggap sudah ditentukan tetapi harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro (Sarjana, 1999 dalam Ascarya, Diana Y. dan Guruh S. R. 2008).

Adapun Farrell (1957) dalam Ascarya, Diana Y. dan Guruh S. R. (2008) menambahkan bahwa efisiensi suatu perusahaan yang terdiri dari dua komponen, yaitu: efisiensi teknik dan alokasi. Efisiensi teknik mencerminkan kemampuan dari perusahaan yang menghasilkan output dengan sejumlah input yang tersedia, sedangkan efisiensi alokasi mencerminkan kemampuan perus sedangkan efisiensi alokasi

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengoptimalan penggunaan inputnya dengan struktur harga dan teknologi produksinya. Kedua ukuran ini dikombinasikan menjadi efisiensi secara ekonomi (efisiensi ekonomi), apabila perusahaan tersebut dapat meminimumkan biaya produksi untuk menghasilkan output tertentu dengan suatu teknologi yang umumnya digunakan serta harga pasar yang berlaku. Dalam penelitian ini rasio efisiensi digunakan rasio BOPO.

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

2.1.4. Kaulitas Aktiva Produktif

Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. . Dalam penelitian ini kualitas aktiva produktif diukur dengan *Non Performance Loan*.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Beberapa Hal Yang Mempengaruhi NPL Suatu Perbankan :

Menurut pendapat penulis terdapat beberapa hal yang mempengaruhi atau dapat menyebabkan naik turunnya NPL suatu bank, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kemauan atau itikad baik debitur :

Kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.

2. Kebijakan

3. pemerintah dan Bank Indonesia :

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga

perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian juga halnya dengan PBI, peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap NPL suatu bank. Misalnya BI menaikkan BI Rate yang akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

4. Kondisi perekonomian :

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Inflasi :

Inflasi adalah kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kemampuan debitur untuk melunasi utang-utangnya berkurang.

b. Kurs rupiah :

Kurs rupiah mempunyai pengaruh juga terhadap NPL suatu bank karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional.

2.1.5. Kinerja perusahaan

Kinerja keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan (*financial health*) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam mengoperasikan bisnis dan meningkatkan laba. Kinerja keuangan yang maksimal dapat diperoleh dengan adanya fungsi yang benar dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, *corporate governance* berperan penting dalam optimalisasi kinerja keuangan.

Menurut Febryani dan Zulfadin (2003) dalam Widayanto (2010), kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimana pun karena kinerja perusahaan adalah cerminan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber dayanya. Selain itu, tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai target organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana yang dituangkan dalam anggaran.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi *shareholders* dan perusahaan, termasuk perusahaan di sektor perbankan. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan

proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Booklet Perbankan Indonesia (2012) dinyatakan bahwa bank memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai: (1) Penunjang kelancaran sistem pembayaran, (2) Pelaksanaan kebijakan moneter, dan (3) Pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja yang baik.

Kinerja bank dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Desfian, 2005). Penilaian kinerja bank menjadi sangat penting dilakukan karena posisi perbankan yang vital di dalam stabilitas perekonomian nasional. Perbankan memainkan peran penting dalam mobilisasi dana, alokasi kredit, sistem pembayaran, dan implementasi kebijakan moneter (Mohammed dan Fatimoh, 2012). Selain itu, penilaian kinerja bank juga sangat diperlukan oleh setiap *stakeholders* bank, yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis, dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif. Bank yang dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen, prospek usahanya dapat terus berkembang, serta dapat memenuhi

prudential banking regulation dengan baik, tentu akan mendapat kepercayaan penuh dari publik.

Brav (2008) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Data historis laporan keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang. Tujuan pelaporan adalah memberikan informasi yang berguna dalam keputusan-keputusan investasi dan kredit, menilai arus kas mendatang, dan informasi mengenai sumber daya dalam perusahaan.

Kinerja keuangan bank menurut Jumingan (2006) dalam Lestari dan Sugiharto (2007) adalah suatu pandangan perihal keadaan keuangan bank seperti penghimpunan dan penyaluran dana pada periode tertentu yang dapat diukur melalui indikator profitabilitas, likuiditas dan kecukupan modal bank. Syofyan (2000) dalam Sudiyatno (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank. Rasio profitabilitas yang biasanya digunakan pada bank adalah *Return On Asset (ROA)*.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur refektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.2. Penelitian Terdahulu

Nusantara (2009) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2005 sampai dengan 2007. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 perusahaan dari 130 bank umum di Indonesia periode 2005-2007. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari

5%. Sedangkan pada bank non go public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.

Puspitasari (2009) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku Bunga SBI terhadap *Return On Asset* (ROA). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 Bank Devisa di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Fatmawati (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional, terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Risiko kredit diproksi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan efisiensi operasional diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasi (BOPO), sedangkan kinerja bank diproksi dengan *Return on Asset* (ROA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor mana, dari risiko kredit dan efisiensi operasi yang pengaruhnya lebih besar terhadap kinerja bank. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 96 perusahaan perbankan selama tahun 2007–2010, yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui adanya pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan, yang terdiri dari rasio CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Herini (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio CAR, NPL, BOPO dan LDR, terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di BEI tahun 2007-2011. Sampel yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sebanyak 25 bank. Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Hasil

penelitian dengan menggunakan regresi berganda adalah CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian hipotesis 3 diterima. LDR tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian hipotesis 4 ditolak. CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian hipotesis 5 diterima.

Defri (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas (*loan to deposit ratio*-LDR), efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (*return on asset*-ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 57 sampel dari 19 perusahaan perbankan pada periode pengamatan (2008-2010). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi perusahaan perbankan dalam www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hartini dan Tanjung (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif, dan *Net Call Money* terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif, yang menguji masalah hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan selama 2006-2009. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 bank, penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah arsip *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan serta laporan tahunan dari website perusahaan bersangkutan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Call Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum.

Penelitian Nastiti, 2010, dengan judul Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang *Go Public* Di Indonesia Tahun 2005-2009. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas aset produktif dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank swasta yang *go publik* di Indonesia. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan menemukan bahwa

Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herini (2014), bahwa hasil penelitian dengan menggunakan regresi berganda adalah CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Jadi jika semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

Sehingga hubungan CAR dan profitabilitas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh positif CAR terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau reaktif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa,1999:23). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini dan Tanjung (2012), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum. Sehingga hubungan LDR dan profitabilitas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh negatif LDR terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.3. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dan Profitabilitas

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Herini (2014), BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hubungan BOPO dan profitabilitas dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.4. NPL (*Non Performing Loan*) dan Profitabilitas

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Gozali, 2007). Menurut Muburoh (2004) NPL berpengaruh negatif terhadap

kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004) dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas (profitabilitas) bank. Agar kinerja berapor biru, maka setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan bank Indonesia.

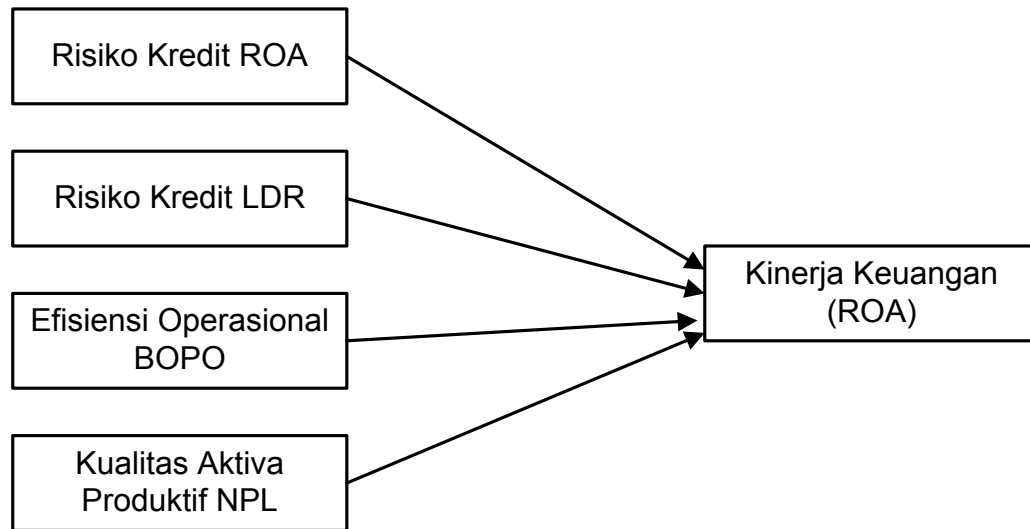
Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009), bahwa hasil penelitian menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Jadi semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Sehingga hubungan NPL dan profitabilitas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh negatif NPL terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian sebelumnya dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan sebagian anggota dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016. Populasi yang terdaftar di BEI terdapat 41 perusahaan perbankan.

Sampel merupakan kumpulan sebagian anggota dari objek yang akan diteliti. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu pengumpulan anggota sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, antara lain:

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mempunyai laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan selama tahun 2014-2016.
3. Memiliki laporan keuangan yang lengkap.

3.2. Jenis dan sumber data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan BEI yang dipublikasikan. Laporan Keuangan tersebut digunakan untuk menghitung risiko perbankan terhadap profitabilitas.

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena return yang didapatkan perusahaan pasti akan naik juga. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, suratberharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR. LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya, serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio Kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya

dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Masyud Ali, 2006). Banyak hal yang menjadi alasan yang membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank. Contohnya pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga, dll. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui residual berdistribusi normal, yang ditandai dengan tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedasitas dan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2011). Ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas data, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks kolerasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks kolerasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerancenya*. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (Imam Gozali, 2001).

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel – variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Imam Gozali, 2001). Untuk menguji apakah

data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode, sebagai berikut:

a. Metode Grafik

Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot*, sehingga hampir semua aplikasi komputer statistik menyediakan fasilitas ini. *Normalprobability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*). Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada Normal P- Plot of Regression Standardized dari variabel terikat (Imam Gozali, 2001) dimana:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Metode Statistik

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian

normal tidaknya distribusidata dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Gozali, 2001). Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heterokedaskitasadalah menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel bebas dengan nilai absolut dari residualnya. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabeldependen, maka ada indikasi terjadi heterokedaskitas. Sebaliknya, jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heterokedaskitas (Ghozali, 2001).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- a. Jika $0 < d < dl$, maka tidak ada korelasi positif.
- b. Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada korelasi positif.
- c. Jika $4-dl < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
- d. Jika $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka tidak ada korelasi negatif.
- e. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

3.4.2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan (ROA), sedangkan yang menjadi variabel bebas NPL, LDR, BOPO dan NPL. Model hubungan *return on asset* (ROA) dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 CAR_1 + b_2 LDR_2 + b_3 BOPO_3 + b_4 NPL_4 + e$$

Dimana :

a = Konstanta;

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi dari NPL, LDR, BOPO dan
NPL

e = error term

1. Uji F

Yaitu pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, BOPO dan NPL terhadap kinerja keuangan .

Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan rasio keuangan (NPL, LDR, BOPO dan NPL) terhadap kinerja keuangan .

Ha: Ada pengaruh signifikan rasio keuangan (NPL, LDR, BOPO dan NPL) terhadap kinerja keuangan.

Menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Dengan taraf signifikan (α) 5%, maka :

Ho ditolak jika $p < 0,05$

Ho diterima jika $p \geq 0,05$

c. Menghitung nilai statistik.

Untuk menghitung nilai statistik menggunakan program SPSS.

d. Menarik kesimpulan.

e. Berdasarkan hasil pada langkah ke 2 dan ke 3.

2. Uji t

Yaitu pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh (NPL, LDR, BOPO dan NPL) terhadap profitabilitas. Kriteria

Uji t :

Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis.

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan rasio keuangan (NPL, LDR, BOPO dan NPL) terhadap kinerja keuangan.

Ha: Ada pengaruh signifikan rasio keuangan (NPL, LDR, BOPO dan NPL) terhadap kinerja keuangan.

Menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Dengan taraf signifikan (α) 5%, maka :

Ho ditolak jika $p < 0,05$

Ho diterima jika $p \geq 0,05$

b. Menghitung nilai statistik.

Untuk menghitung nilai statistik menggunakan program

Eviews 7. 0.

c. Menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil pada langkah ke 2 dan ke 3.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan periode 2014-2016. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Adapun seleksi sampel tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2014 – 2016	36
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	(2)
3	Perusahaan yang datanya tidak lengkap.	(3)
	Jumlah Sampel	31 perusahaan

Setelah seluruh data yang diperlukan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dan pembahasan. Analisis data ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit yang diukur dengan CAR dan LDR terhadap kinerja bank, menganalisis pengaruh efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO terhadap kinerja bank dan menganalisis pengaruh kualitas aktiva produktif NPL terhadap kinerja bank yang terdaftar di BEI.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS 20. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

4.1. Statistik Deskriptif

Berikut akan dijelaskan statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	93	8.02	35.12	18.5489	4.55671
LDR	93	50.27	112.54	84.4356	12.09649
BOPO	93	56.04	235.20	91.5917	24.92082
NPL	93	.08	5.45	1.8808	1.34808
ROA	93	-11.15	4.00	.9492	2.55905

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2017

Hasil analisis deskriptif pada risiko kredit yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 18,5489 dan standar deviasi sebesar 4,5567, yang menunjukkan seluruh aktiva perusahaan perbankan konvensional di Indonesia yang mengandung resiko dibiayai dari dana modal bank sendiri sebesar 18,54%. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan

dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data CAR mengalami fluktuasi yang cukup rendah. Nilai CAR yang jauh diatas 8% menunjukkan bahwa rasio keuangan pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia termasuk dalam kriteria yang sehat berdasarkan rasio kecukupan modal.

Hasil analisis deskriptif pada aspek risiko kredit yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dan memenuhi permintaan kredit tanpa terjadi penangguhan memiliki nilai rata-rata sebesar 84,43 dan standar deviasi sebesar 12,09, yang berarti bahwa perusahaan perbankan konvensional di Indonesia, telah memiliki likuiditas yang baik, dimana posisi likuiditas besarnya kredit yang diberikan sebesar 84,436% dari seluruh dana pihak ketiga (tabungan dan deposito). Nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya menunjukkan bahwa data LDR pada perusahaan sampel adalah homogen, dan hal ini didukung dengan kisaran LDR terendah sebesar 50,27% dan tertinggi sebesar 112,54%

Hasil analisis deskriptif pada aspek efisiensi operasional bank yang diukur dengan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 91,59 dan standar deviasi sebesar 24,92, yang berarti bahwa penggunaan biaya operasional bank adalah rata-rata sebesar 91,59% dari seluruh pendapatan operasional bank. Nilai standar deviasi sebesar 24,92 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data BOPO tidak mengalami fluktuasi yang cukup besar atau penyeberan data bersifat homogen.

Hasil analisis deskriptif pada aspek kualitas aktiva produktif yang diukur dengan *Non Performing Loan* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,88 dan standar deviasi sebesar 1,34, yang berarti bahwa perusahaan perbankan konvensional di Indonesia memiliki kemampuan dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur adalah sebesar 1,88%. Nilai rata-rata NPL sebesar 1,88% menunjukkan bahwa secara umum bank konvensional di BEI memiliki NPL dibawah standar maksimum dari nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan secara rata-rata bank konvensional memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kreditnya, sehingga jumlah kredit yang bermasalah relatif kecil yaitu sebesar 1,88% Nilai standar deviasi sebesar 1,34 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data NPL tidak mengalami fluktuasi atau homogen terbukti dengan nilai minimum 0,08% dan maksimum 5,45%.

Hasil analisis deskriptif pada kinerja bank yang diukur dengan *Return on Asset* yaitu mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam mengelola kekayaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8492 dan standar deviasi sebesar 2,559, yang berarti bahwa perusahaan perbankan konvensional di Indonesia, manajemen telah efisien dalam mengelola seluruh asset untuk menghasilkan laba bersih, dengan rata-rata sebesar 0,94%. Nilai standar deviasi sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data ROA mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, dan hal ini didukung dengan kisaran ROA terendah sebesar -11,15% dan tertinggi sebesar 4%.

4.2. Analisis Statistik

4.2.1. Hasil Analisis Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas pada model analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test, dimana pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka signifikansinya, jika signifikan lebih besar dari alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal. Hasil Uji Normalitas tersebut dapat di tampilkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97801929
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.090
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa hasil Kolmogorov Smirnov sebesar 1,037 dan probabilitas sebesar $0,232 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Menurut Ghazali (2005), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar 10 maka terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0.994	1.006	Tidak terjadi multikolinieritas
LDR	0.981	1.020	Tidak terjadi multikolinieritas
BOPO	0.724	1.382	Tidak terjadi multikolinieritas
NPL	0.726	1.378	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang digunakan pada model regresi memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas terjadi bila *distrurbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi.

Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heterokedaskitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel bebas dengan nilai absolut dari residualnya. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedaskitas. Sebaliknya, jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi tidak terjadi

heterokedaskitas (Ghozali, 2001). Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat di tampilkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	p-value	Keterangan
CAR	1.545	0.126	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LDR	1.745	0.084	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
BOPO	1.658	0.101	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPL	-0.127	0.899	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari Tabel 4.5 diatas dapat diketahui seluruh variabel independen memiliki nilai p-value $>0,05$ sehingga tidak signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin Watson Test. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson Test dengan Tabel Durbin Watson. Berdasarkan pada jumlah variabel bebas (k) = 4 dan jumlah observasi (N) = 93 maka diketahui nilai tabel DWI= 1,579 dan DWu = 1,755. Hasil pengujian autokorelasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Pengujian Autokorelasi

Kesimpulan	Batasan	DW test
Ada autokorelasi	<1,579	
Tidak ada kesimpulan	1,579– 1,755	
Tidak ada Autokorelasi	1,755– 2,245	2,146
Tidak ada kesimpulan	2,245 – 2,421	
Ada Autokorelasi	> 2,421	

Sumber : Tabel Durbin Watson Statistic (Ghozali, 2005)

Hasil analisis regresi seperti pada lampiran diperoleh DW Statistik pada model regresi sebesar 2,146. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval $D_{wt} = 1,755$ sampai dengan $(4 - D_{wt}) = 2,245$, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.2. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda pengaruh risiko kredit, efisiensi operasional dan kualitas aktiva produktif terhadap kinerja pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia periode tahun 2014– 2016 dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	BETA	t hitung	p-value	Keterangan
(Constant)	9.267		17.766	0.000	
CAR	0.054	0.096	4.519	0.000	Signifikan
LDR	-0.003	-0.015	-0.712	0.478	Tidak Signifikan
BOPO	-0.096	-0.938	-37.520	0.000	Signifikan
NPL	-0.122	-0.064	-2.568	0.012	Signifikan
F Statistic	531.015				
P-value	0.000				
Adj. R Square	0.958				

Keterangan : * : signifikan pada level 5%

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = 9,267 + 0,054CAR - 0,003LDR - 0,096 BOPO - 0,122 NPL$$

1. Interpretasi Persamaan Regresi

Berdasarkan persamaan regresi maka dapat diinterpretasikan masing-masing koefisien sebagai berikut: Konstanta sebesar 9,267, menunjukkan bahwa profitabilitas bank (ROA) pada bank konvensional akan sebesar 9,267% jika rasio keuangan bank yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Opeasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) sama dengan nol.

Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,054, berarti setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1

persen akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas bank (ROA) sebesar 0,054 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, semakin tinggi pula profitabilitas bank (ROA), dan sebaliknya semakin rendah *Capital Adequacy Ratio*, semakin rendah pula profitabilitas bank (ROA) perusahaan.

Koefisien regresi *Loan to deposit ratio* sebesar -0,003, berarti setiap peningkatan *Loan to deposit ratio* sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank (ROA) sebesar 0,003 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai negatif, berarti semakin tinggi *Loan to deposit ratio*, semakin rendah profitabilitas bank (ROA), dan sebaliknya semakin rendah *Loan to deposit ratio*, semakin tinggi profitabilitas bank (ROA) perusahaan.

Koefisien regresi BOPO sebesar -0,096, berarti setiap peningkatan BOPO sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank (ROA) sebesar 0,096 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai negatif, berarti semakin tinggi BOPO, semakin rendah profitabilitas bank (ROA), dan sebaliknya semakin

rendah BOPO, semakin tinggi pula profitabilitas bank (ROA) perusahaan.

Koefisien regresi *Non Performing Loan* sebesar -0,122, berarti setiap peningkatan *Non Performing Loan* sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank (ROA) sebesar 0,122 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai negatif, berarti semakin tinggi *Non Performing Loan*, semakin rendah profitabilitas bank (ROA), dan sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan*, semakin tinggi profitabilitas bank (ROA) perusahaan.

a. Uji F

Untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (ROA) digunakan uji F. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Hipotesis akan didukung bila signifikan F kurang dari 0.05, ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.7 di atas di dapat F hitung sebesar 531,015 dan probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sig F jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka variabel *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Opeasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia.

2. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R² atau *R Square*) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Kelemahan mendasar penggunaan R² yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah *adjusted R²* karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Berdasarkan output SPSS *model summary* diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,958 atau 95,8%. Hal ini berarti 95,8% variasi profitabilitas (ROA) pada bank konvensional di

Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yang terdiri dari risiko kredit (CAR dan LDR), efisiensi operasional (BOPO) dan kualitas aktiva produktif (NPL), sedangkan sisanya sebesar 4,2% (100% - 95,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas risiko kredit (CAR dan LDR), efisiensi operasional (BOPO) dan kualitas aktiva produktif (NPL), secara Parsial terhadap profitabilitas bank (ROA), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung, sebaliknya apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Untuk menganalisis model regresi yang diajukan, maka diikhtisarkan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji t

No	Variabel	t	Sig.t	Keterangan
1	CAR → ROA	4.519	0.000	H1 diterima
2	LDR → ROA	-0.712	0.478	H2 ditolak
3	BOPO → ROA	-37.520	0.000	H3 diterima
4	NPL → ROA	-2.568	0.012	H4 diterima

- a. Dari hasil penelitian diperoleh pengujian hipotesis pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai t hitung adalah 4,519 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif CAR terhadap profitabilitas perusahaan” **didukung**.
- b. Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Loan to Deposite Ratio* (LDR) diperoleh nilai t hitung adalah -0,712 dan signifikansi sebesar 0,478. Karena nilai signifikansi $0,478 > 0,05$, maka variabel *Loan to Deposite Ratio* (LDR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh

negatif LDR terhadap profitabilitas perusahaan” **tidak didukung**.

- c. Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel BOPO diketahui nilai t hitung adalah -37,520 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap profitabilitas perusahaan” **didukung**.
- d. Dari hasil penelitian pada pengujian hipotesis variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai t hitung adalah -2,568 dan signifikansi sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, maka variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat pengaruh negatif NPL terhadap profitabilitas perusahaan” **didukung**.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa risiko kredit, efisiensi operasional dan kualitas aktiva produktif secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nusantara (2009) yang menemukan bahwa empat variabel

independent yaitu: NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara serentak berpengaruh terhadap ROA bank *go public*.

4.3.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas bank (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan rasio CAR berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). Hal ini berarti semakin tinggi kecukupan modal kerja perusahaan maka semakin besar pula kinerja keuangan perbankan. CAR menunjukkan kecukupan modal dan merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah, melindungi masyarakat dari pihak bank yang bersangkutan dan untuk memenuhi ketentuan standar BIS. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut. Dana yang terhimpun akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat, maka pendapatan bank akan semakin besar yang diperoleh dari bunga sebagai pendapatan utama dari operasional bank. Semakin besar bunga yang diperoleh maka akan mendorong laba perusahaan yang diproxikan dengan *Return on Assets*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herini (2014), bahwa hasil penelitian dengan menggunakan regresi berganda adalah CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Jadi jika semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

4.3.2. Pengaruh *Loan to deposit ratio* terhadap Profitabilitas bank (ROA)

Hasil pengujian terhadap variabel risiko kredit yang diukur dengan rasio *Loan to deposit ratio*, menemukan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Kondisi demikian menandakan bahwa semakin tinggi LDR tidak diikuti dengan semakin tingginya kinerja (ROA), artinya bank tidak seluruhnya menempatkan dana pihak ke tiga ke kredit, dengan demikian bank juga memelihara alat likuid (dana idle) dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian kecil dana pihak ke tiga yang ditempatkan ke kredit, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fatmawati (2013) yang menemukan LDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.3.3. Pengujian terhadap signifikansi BOPO

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasi / BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Koefisien yang negatif menunjukkan sebagian besar BOPO maka semakin rendah profitabilitas bank (ROA) pada bank konvensional. Tingkat efisiensi bank (BOPO) dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Dengan kata lain, BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Puspitasari (2009), penelitian Defri (2012), dan Fatmawati (2013) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.3.4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas bank (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa kualitas aktiva produktif yang diukur dengan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank (ROA). NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, 2004). Jika NPL tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin rendah NPL maka ROA semakin meningkat karena semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya, semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009), bahwa hasil penelitian menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh risiko kredit yang diukur dengan CAR terhadap profitabilitas bank (ROA), menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2016. Hal ini berarti semakin tinggi CAR perusahaan maka semakin tinggi kinerja bank (ROA).
2. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh risiko kredit yang diukur dengan LDR terhadap profitabilitas bank (ROA), menunjukkan bahwa secara partial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2016, sehingga besar kecilnya LDR bank tidak mempengaruhi besar kecilnya ROA bank.
3. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh efisiensi operasi BOPO terhadap profitabilitas bank (ROA), menunjukkan bahwa secara partial variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

bank (ROA) Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2016, sehingga semakin besar BOPO semakin kecil ROA bank

4. Berdasar hasil pembahasan pengujian hipotesis mengenai pengaruh kualitas aktiva produktif yang diukur dengan NPL terhadap profitabilitas bank (ROA), menunjukkan bahwa secara partial variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2016, sehingga semakin besar NPL bank semakin rendah profitabilitas bank.

5.2.Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bank sampel dalam penelitian ini terbatas pada 31 bank konvensional di Indonesia sehingga hasil kesimpulan kurang dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan di Indonesia, sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut pada sampel yang lain misalnya pada perusahaan konvensional yang terdaftar pada Bank Indonesia.
2. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan empat rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Opeasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL)

5.3.Saran

5.3.1. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen bank konvensional untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui profitabilitas bank (ROA) di masa mendatang hendaknya memperhatikan aspek risiko kredit (CAR), efisiensi operasional bank (BOPO), dan kualitas asset (NPL). Hendaknya bank dapat mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, misalnya mengurangi produk dan jasa perbankan yang menimbulkan biaya tinggi. Manajemen bank hendaknya lebih berani dalam menyalurkan pembiayaan di saat tingkat suku bunga bank Indonesia yang relatif stabil, agar laba yang diperoleh meningkat, tetapi tetap melakukan kontrol dan pengawasan yang baik sehingga dapat diantisipasi terjadinya kredit macet, namun hal ini juga perlu dikontrol dengan nilai CAR yang berada pada posisi yang aman.

5.3.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel yang berbeda misalnya pada perusahaan konvensional di Indonesia dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya aspek

manajemen bank (NPM) atau rasio sensitivitas seperti (IRR) dan variabel makro ekonomi seperti kurs, inflasi dan suku bunga SBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiwodo, US , & Swasto, B. (2004). Pengaruh modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas terhadap rasio laba bersih industri perbankan yang go public di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 2(2), 181-214.
- Achmad, Tarmidzi dan Willyanto Kartiko Kusuno. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15.No. 1.
- Ahmad Buyung Nusantara. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007), *Tesis Strata-2*, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro,
http://eprints.undip.ac.id/16298/1/Ahmad_Buyung_Nusantara.pdf,
 Diakses tanggal 15 Januari 2015
- Bambang Riyanto, 1997, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*, BPEE: Yogyakarta
- Bambang Riyanto, 1998. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Dendawijaya Lukman(2003), *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ferry.N(2008), *Manajemen Risiko Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang : Badan PenerbitUniversitas Diponegoro.
- H. Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang : BPUNDIP
- Kasmir(2003), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- _____ (2004), *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE

Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon, (2004), "Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis," *Journal of Bussiness Finance and Accounting*, 2004.

Malayu S.P Hasibuan. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Nastiti Ganjar Putri, 2010, Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Go Public Di Indonesia Tahun 2005-2009, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8 No. 1

Puspitasari, Diana(2009), *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA di Semarang*, Tesis Magister Manajemen (tidak dipublikasikan), Semarang:Program Magister Manajemen, UNDIP

Sudiyatno Bambang dan Asih Fatmawati (2013) Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, p:73-86

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/10/PBI/2008 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/7/PBI/2005 Tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah

Lampiran 1 : Data sampel Bank yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016

No	Kode	Nama Bank	CAR			LDR			BOPO			NPL			ROA		
			2016	2015	2014	2016	2015	2014	2016	2015	2014	2016	2015	2014	2016	2015	2014
1	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	19,92	15,2	15,95	86,39	80,75	87,62	96,17	96,66	91,62	1,44	1,25	1,69	0,35	0,33	0,79
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	15,03	13,56	14,2	86,04	86,34	83,89	86,97	87,56	89,21	2,79	2,13	2,07	1,38	1,39	1,23
3	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	25,15	25,57	15,07	79,03	82,78	79,45	85,8	88,91	87,41	1,01	0,39	0,08	1,52	1,33	1,52
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	20,64	17,7	16,43	55,34	55,78	58,13	89,11	90,27	87,81	2,94	0,75	0,24	1	1,1	1,33
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	21,9	18,7	16,9	77,1	81,1	76,8	60,4	63,2	62,4	0,3	0,2	0,2	4	3,8	3,9
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	15,16	15,36	15,58	95,04	94,49	99,46	71,7	73,79	87,86	1,11	1,55	1,94	3,18	2,76	1,33
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	20,9	19,7	17,9	91	87,5	92,6	77,3	83,37	76,4	1,8	1,9	1,3	2,5	1,7	1,9
8	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	15,28	15,49	13,48	96,33	85	71,14	128,26	143,68	136,39	2,91	2,19	5,45	-5,02	5,37	4,97
9	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	18,43	16,21	16,08	86,7	88,13	93,18	86,7	83,31	85,6	0,75	0,86	1,04	2,22	2,04	1,92
10	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	13,34	12,97	10,44	91,4	82,99	81,25	83,08	82,65	84,27	2,11	2,52	1,46	2,03	2,01	1,98
11	MEGA	Bank Mega Tbk	26,21	22,85	15,23	55,35	65,05	65,85	81,81	85,72	91,25	3,44	2,81	2,09	2,36	1,97	1,16
12	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	19,54	17,83	17,79	77,2	72,29	80,35	95,61	98,97	108,54	2,38	2,43	3,86	0,11	0,1	0,82
13	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,4	19,5	16,2	90,4	87,8	87,8	73,6	75,5	69,8	0,4	0,9	0,4	2,7	2,6	3,5
14	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	20,57	18,07	16,6	84,18	90,17	85,19	98,52	91,91	88,37	4,07	3,98	1,41	0,15	0,99	1,32
15	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	18,28	17,32	18,74	89,86	98,05	93,59	79,84	80,14	79,46	0,77	0,78	0,8	1,85	1,68	1,79
16	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	34,5	23,85	15,39	82,7	82,06	88,06	235,2	110,2	74,92	4,69	4,96	0,58	11,15	0,77	3,36
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	16,39	16,95	17,41	88,46	87,71	95,47	79,81	86,66	83,02	0,47	0,75	0,52	1,53	1,52	1,5
18	BNLI	Bank Permata Tbk	15,6	15	13,6	80,5	87,8	89,1	150,8	98,9	89,8	2,2	1,4	0,6	-4,9	0,2	1,2
19	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13,22	8,02	10,05	83,55	94,79	92,86	195,7	134,15	108,3	4,76	4,91	4,85	-9,58	5,29	1,59
20	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	16,46	16,18	15,1	95,54	112,54	93,47	137,94	90,95	88,9	2,94	2,39	0,23	-3,34	0,54	1,05
21	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	23,68	22,12	19,06	88,25	87,15	88,49	87,59	88,63	87,85	2,17	1,35	1,31	1,49	1,55	1,47
22	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	16,7	14,37	18,38	77,47	78,04	83,88	86,23	91,67	94,54	1,47	2,99	2,56	1,72	0,95	1,02
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	25	23,8	23,2	95	97	97	82	82	80	0,38	0,4	0,41	3,1	3,1	3,6

24	BVIC	Bank Victoria International Tbk	26,18	20,38	18,35	68,38	70,17	70,25	94,3	93,89	93,25	2,37	3,93	2,61	0,52	0,65	0,8
25	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	19,43	16,39	14,15	86,43	86,82	84,03	93,47	90,7	93,19	2,48	1,63	2,43	0,69	1,03	0,79
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	17,2	18,82	21,71	110,45	97,22	101,2	79,25	79,89	56,04	0,98	1,26	1,81	1,93	1,94	2,81
27	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	23,88	21,22	22,17	90,48	82,92	86,54	72,22	76,12	69,63	4,77	4,29	3,31	2,98	2,67	3,52
28	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	18,33	16,32	21,84	50,27	59,34	51,97	93,02	93,86	95,26	2,34	0,31	0,12	0,76	0,71	0,59
29	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	24,32	19,33	19,45	99,88	92,96	77,2	83,81	89,53	92,59	0,81	0,5	0,7	1,67	1,1	0,82
30	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	35,12	28,26	26,35	80,93	101,61	101,3	78,48	68,58	65,85	2,18	1,36	1,52	2,3	3,53	3,86
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	16,7	14,37	18,38	77,47	78,04	83,88	86,23	91,67	94,54	1,47	2,99	2,56	1,72	0,95	1,02

Lampiran 2 : Hasil Olah Data SPSS

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	93	8.02	35.12	18.5489	4.55671
LDR	93	50.27	112.54	84.4356	12.09649
BOPO	93	56.04	235.20	91.5917	24.92082
NPL	93	.08	5.45	1.8808	1.34808
ROA	93	-11.15	4.00	.9492	2.55905
Valid N (listwise)	93				

ANALISIS REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL, CAR, LDR, BOPO ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.958	.52188

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578.516	4	144.629	531.015	.000 ^b
	Residual	23.968	88	.272		
	Total	602.484	92			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR, BOPO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.267	.522		17.766	.000
	CAR	.054	.012	.096	4.519	.000
	LDR	-.003	.005	-.015	-.712	.478
	BOPO	-.096	.003	-.938	-37.520	.000
	NPL	-.122	.047	-.064	-2.568	.012

a. Dependent Variable: ROA

UJI AUTOKORELASI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL, CAR, LDR, BOPO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.958	.52188	2.146

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

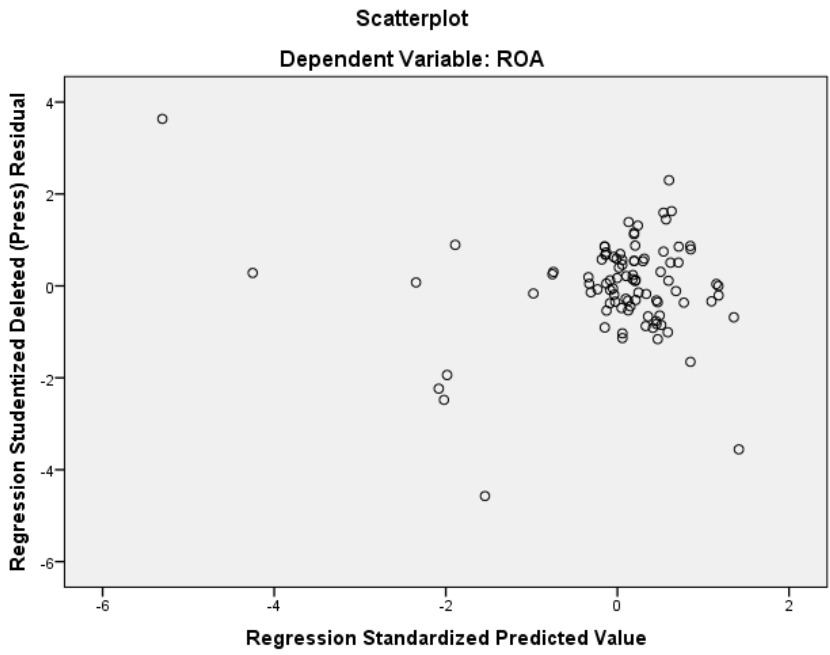
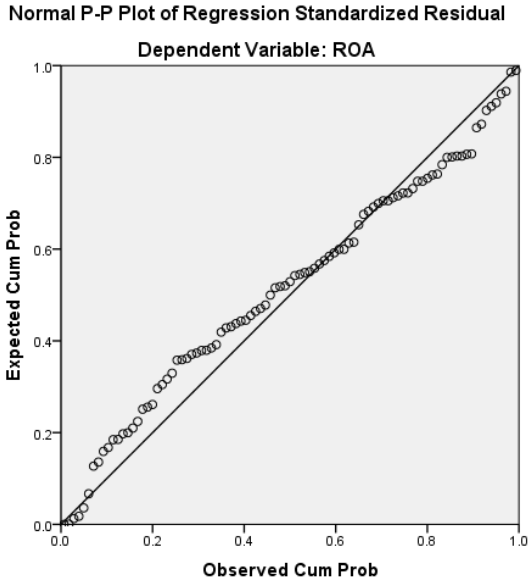
UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9.267	.522		17.766	.000		
	CAR	.054	.012	.096	4.519	.000	.994	1.006
	LDR	-.003	.005	-.015	-.712	.478	.981	1.020
	BOPO	-.096	.003	-.938	-37.520	.000	.724	1.382
	NPL	-.122	.047	-.064	-2.568	.012	.726	1.378

a. Dependent Variable: ROA

Charts



UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97801929
	Absolute	.108
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI GLEJSER / HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL, CAR, LDR, BOPO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: abs_res

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.039	.58040

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR, BOPO

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.613	4	.653	1.939	.111 ^b
	Residual	29.644	88	.337		
	Total	32.257	92			

a. Dependent Variable: abs_res

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR, BOPO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.894	.580		-1.542	.127
CAR	.021	.013	.158	1.545	.126
LDR	.009	.005	.180	1.745	.084
BOPO	.005	.003	.199	1.658	.101
NPL	-.007	.053	-.015	-.127	.899

a. Dependent Variable: abs_res